

Dr. As'aril Muhajir, M.Ag., dkk.



PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

Catatan Dosen IAIN Tulungagung



Editor

Dr. Ngainun Naim

Pengantar

Dr. Mashudi, M.Pd.I.

(Ketua LP2M IAIN Tulungagung)

PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT

Catatan Dosen

IAIN Tulungagung

Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu tugas pokok seorang dosen. Implementasinya sangat beragam, tergantung kondisi dan pilihan masing-masing dosen. Menjadi Dosen Pembimbing Lapangan mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian yang cukup strategis.

Buku ini merekam catatan dosen-dosen IAIN Tulungagung tentang pemberdayaan masyarakat. Ada catatan, renungan, perjuangan, dan pemikiran terkait memajukan masyarakat. Membaca catatan demi catatan di buku ini memberikan informasi yang sangat kaya manfaat.



IAIN TULUNGAGUNG PRESS

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Email : iain.tulungagung.press@gmail.com

Tlp/Fax : (0355) 321513/321656

ISBN 978-602-61824-2-5



9 786026 182425

As'aril Muhajir, dkk.

**PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN
MASYARAKAT: CATATAN DOSEN IAIN
TULLUNGAGUNG**

Kata Pengantar

Dr. Mashudi, M.Pd.I.

Penyunting

Dr. Ngainun Naim



PERJUANGAN MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT:
CATATAN DOSEN IAIN TULLUNGAGUNG

Copyright © As'aril Muhajir, dkk, 2017
Hak cipta dilindungi undang-undang
All right reserved

Penyunting: Ngainun Naim
Layout: Ghinjar Akhmad Syamsudin
Desain cover: Diky M. F
xii + 237 hlm: 16 x 24 cm
Cetakan Pertama, Agustus 2017
ISBN: 978-602-61824-2-5

Diterbitkan oleh:

IAIN Tulungagung Press

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656/085649133515

Email: iain.tulungagung.press@gmail.com

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp.1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Kata Pengantar

Assalamuallaikum Wr. Wb.

Puji Syukur *alhamdulillah* kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah kepada kita semua. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para umat yang mencintainya.

Selanjutnya saya ucapkan terima kasih banyak kepada para dosen pembimbing lapangan (DPL), para Badan Pembina (BP), dan segenap *crew* LP2M IAIN Tulungagung yang telah memberikan kontribusi pemikiran dan pengalaman berkaitan dengan Kuliah Kerja Nyata (K2N/KKN) dalam bentuk catatan di tahun ini. Semoga membawa manfaat dan bisa dijadikan bekal diskusi serta perbaikan pelaksanaan kuliah kerja nyata yang akan datang.

Kuliah kerjanyaatahunini dilikuti sebanyak 2153 mahasiswa dengan tema posdaya atau pos pemberdayaan masyarakat berbasis multisektoral di Kabupaten Bitar, Tulungagung, dan Trenggalek. Tentu ini membutuhkan pemikiran yang tidak sederhana karena merupakan salah satu pelaksanaan tridarma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa sebagai wahana penerapan melalui forum silaturahmi, komunikasi, advokasi, dan penguatan potensi masyarakat, belajar dan tinggal bersama masyarakat secara komprehensif dalam arti dan tempat tertentu di bawah bimbingan DPL yang diakhiri dengan penulisan laporan.

Dalam kuliah kerja nyata ini diharapkan mahasiswa bersama-sama masyarakat di lokasi K2N/KKN mampu meng gali potensi-potensi yang ada di masyarakat untuk diberdayakan dan mampu memberi solusi melalui pendampingan, *channeling*

maupun *networking* dengan analisis solusinya.

Adapun sasaran yang hendak dicapai adalah, *pertama*, sasaran objek yaitu keluarga miskin, anak putus sekolah, *home industry*, gizi buruk, TPQ, mushola maupun masjid. *Kedua*, sasaran subjek yaitu: bupati atau walikota, camat atau kepala desa atau relawan. *Ketiga*, sasaran program. Yaitu: pendidikan, perekonomian, sosila-budaya, kesehatan dan lingkungan hidup.

Untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja pelaksanaan K2N/KKN nanti, diharapkan setelah kurang lebih 5 tahun, desa atau lokasi K2N/KKN nanti bisa dilihat capaiannya dengan indikator seperti: di desa sasaran K2N/KKN sudah berjalan salat berjamaah 5 waktu, ada TPQ, ada *majlis taklim*, bebas buta huruf, tidak ada anak putus sekolah, mampu hidup layak, ada produk unggulan, tidak ada pengemis atau gelandangan, ada budaya lokal yang terawat, lingkungan hidup bersih, kesehatan ibu hamil dan menyusui terjaga, serta ada peta keluarga dan sebagainya.

Dari berbagai indikator di atas, tentu harus bersinergi dengan berbagai pihak untuk mencapai target di atas. Dalam hal ini yang perlu bersinergi secara kompak adalah pihak lembaga dengan para bupati, camat, kepala desa atau lurah, dewan masjid, tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan kaum peduli atau relawan.

Demikian apresiasi kami terhadap pengalaman maupun ide-ide cerdas dari para DPL, BP, dan crew LP2M IAIN Tulungagung semoga bisa tercapai cita-cita luhur ini demi mengabdikan kepada masyarakat dan bangsa Indonesia tercinta melalui kuliah kerja nyata dan pegiat literasi.

Wadlaikum salam Wr. Wb.

Ketua LP2M IAIN Tulungagung

Dr. H. Mashudi, M.Pd.I.

Pengantar Editor

**Pengabdian
Masyarakat dalam Tulisan**

Oleh Ngainun Naim

Pengabdian kepada Masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam aktivitas di perguruan tinggi. Ada tiga kegiatan utama yang harus dilakukan oleh dosen dan juga mahasiswa yang disebut Tri Dharma, yaitu pendidikan dan pengajaran, peelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat bagi dosen bentuknya bermacam-macam. Salah satunya adalah dengan menjadi Dosen Pendamping Lapangan (DPL) bagi mahasiswa yang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Menjadi DPL mengharuskan seorang dosen mendampingi mahasiswa yang melaksanakan KKN secara intensif. Mengunjungi mahasiswa yang sedang KKN, memberikan bimbingan, dan mengarahkan mahasiswa dalam menjalankan program merupakan aktivitas yang sangat penting dalam kerangka mendukung keberhasilan KKN.

KKN IAIN Tulungagung tahun 2017 ini ada tiga jenis. *Pertama*, KKN yang dilaksanakan di tiga kabupaten, yaitu Tulungagung, Trenggalek dan Bitar. *Kedua*, KKN nasional yang dilaksanakan di Gorontalo. Dan *ketiga*, KKN internasional yang dilaksanakan di Thailand Selatan.

Selama menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat, ada banyak pengalaman, pengetahuan, dan inspirasi unik. Setiap dosen memiliki hal-ikhwal menarik dalam

aktivitas pengabdian kepada masyarakat. Namun demikian yang mengetahui adalah dosen itu sendiri dan orang-orang yang berinteraksi dengannya. Sementara orang lain tidak mengetahuinya. Padahal, ada banyak aspek dan pelajaran penting yang bisa dipetik oleh orang lain.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, LP2M IAIN Tulungagung mengagas untuk menerbitkan buku yang berisi catatan pada dosen dan mahasiswa selama menjalankan tugas pengabdian kepada masyarakat. Catatan demi catatan yang kemudian dibukukan diharapkan memberikan manfaat secara lebih luas, baik bagi dosen sendiri maupun masyarakat luas.

Meskipun baru merupakan langkah awal, ternyata apresiasi dosen sangat bagus. Sebagaimana bisa dibaca di buku ini, ada banyak hal menarik yang ditulis oleh para dosen. LP2M menyampaikan rasa terima kasih kepada semua dosen yang berkontribusi memberikan tulisannya. Semoga buku sederhana ini berkontribusi penting bagi kemajuan lembaga dan masyarakat yang didampingi. Selamat membaca. Salam.

DAFTAR ISI

Kata Pengantar Ketua LP2M IAIN Tulungagung ~ iii

Dr. Mashudi, M.Pd.I

Pengantar Editor: Pengabdian Masyarakat dalam Tulisan ~ v

Dr. Ngainun Naim

Daftar Isi ~ vii

1. Geliat Literasi di Bumi KKN ~ 1

Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I.,

2. Mengubah Kotoran Menjadi Emas ~ 7

Dr. Agus Eko Sujianto, M.M.

3. Fasilitator KKN Bukan "Superman": Pemberdayaan yang Terperdaya oleh Ketidakberdayaan ~ 11

Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd.

4. Cinta Bersemi di Lokasi KKN ~ 18

Ahmad Budiman, M.S.I.

5. Komplit dan Terpadu: Mulai dari Pupuk Organik Sampai Keripik Mbote ~ 22

Dr. Ahmad Nurkholis, M.Pd.

6. Menggali Potensi Wisata Desa ~ 28

Hj. Annalia Nuril Hidayati, S.E., M.Sy.

7. Penguatan Kematangan Sosial Mahasiswa Melalui KKN ~ 33
Dr. As'aril Muhajir, M.Ag.
8. KKN: Transformasi Fiqih Pertanian ~ 38
Dr. Asmawi, M.Ag.
9. Kolaborasi dalam Mengabdikan, Harapan Mewujudkan Inovasi ~ 42
Binti Nur Asiyah, M.Si.
10. Pemberdayaan Berbasis Pengabdian ~ 46
Darisy Syafoah, M.Pd.I.
11. Belajar Bersosialisasi dengan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata ~ 51
Dr. Dewi Asmarani, M.Pd.
12. Menggugah Kesadaran Pendidikan Masyarakat Melalui KKN ~ 55
Dewi Salistina, M.A.
13. Road Trip to Pucanglaban ~ 60
Dita Hendriani, M.A.
14. KKN: Barakah Membawa Atsar Akademik ~ 63
Dr. Elfi Mu'awamah, M.Pd.
15. Community, Community, Community ~ 68
Emmy Naja, M.Pd.
16. KKN: KISAH KASIH NYATA (Sebuah Refleksi Diri) ~ 73
Dr. Eni Setyowati, M.M.
17. KONTRIBUSI DPL DALAM MEMBERDAYAKAN MASYARAKAT ~ 77
Dr. Erna Ifanti, M.Pd.
18. KKN Turut Membangun Potensi Wisata Desa Kedungcangkring ~ 83
Faizatul Istiqomah, S.S., M.Ed.
19. Eksplorasi Kecantikan Pantai Pasur ~ 88
Fathul Mujib, M.Ag.
20. KKN: Setetes Air di Padang Gersang ~ 94
Intan Sari Dewi, M.Pd.
21. KKN: Belajar Bersama Masyarakat ~ 99
Dr. Khoirul Anam, M.Pd.I
22. Fiqih Pemberdayaan Model KKN ~ 105
Dr. Kutbuddin Aibak, M.H.I.
23. Kuliah Kerja Nyata dan Gunung Bandil ~ 112
Lailatul Nikmah, M.Pd.
24. Hramoni di Desa Tumpak Oyot ~ 115
Dr. Luk Luk ur Mufidah, M.Pd.I.
25. Pengembangan Desa Wisata Gambiran ~ 119
Luthfi Ula Ni'amah, M. Kom.I.
26. KKN: Wahana Belajar Berinteraksi dan Bersinergi ~ 125
Dr. M. Darin Arif Mu'ailifn. S.H., M..Hum.
27. Tiga Fase KKN Posdaya Berbasis Masjid ~ 128
Dr. Maryono, M.Pd.
28. KKN di Kelas dan Kelas di KKN ~ 133
Muhammad Basuni, M.Pd.
29. Genuk Punya Cerita; Sekelumit Kisah tentang KKN ~ 138
Muhammad Fatoni, M.Pd.I..
30. "Kembangan"-ku Teruslah Berkembang ~ 142
Muhammad Mahfud Ridwan, M.Pd.I.

31. KKN: *The Power of Trust* ~ 147
Dr. Muhammad Muntahibun Nafis, M.Ag., M.A.
32. KKN: Menggugah Kesadaran Mewujudkan Keberdayaan ~ 153
Muhammad Zaini, M.A.
33. KKN: Sekali Desa Tetap Desa ~ 158
Mulia Ardi, M.Phil.
34. Pemberdayaan Potensi Desa Melalui Kolaborasi Mahasiswa dengan Masyarakat ~ 163
Musrikah, M.Pd.
35. KKN: Keno Kangge Ngabdi ~ 168
Mutrofin, M.Fil.,
36. KKN: KULIAH KERJA NYATA ~ 174
Ubaidillah, M.Hum.
37. KKN, Pengabdian dan Proses Kembali ke Desa ~ 179
Nur Aziz Muslim, M.H.I.
38. Mahasiswa pun Mencuci dan Memasak Ketika KKN ~ 182
Dr. Nur Fadhliah, M.H.
39. Memfasilitasi Masyarakat ~ 187
Dr. Nur Kholis, M.Pd.I
40. *Short is Nice* ~ 192
Dr. Nurul Khojimah, M.Pd.
41. Mengantar Cita-Cita Mulia Masyarakat Desa ~ 196
Nuryani, M.Pd.I
42. KKN dan Pemberdayaan Masyarakat Secara Kolaboratif ~ 201
Dr. Prim Masrokan Mutohar, M.Pd
43. Suka Duka Menjadi DPL: Catatan Reflektif ~ 210
Qomarul Huda, M.Ag.
44. KKN: Touring of De Jawa ~ 215
Rokhmat Subagiyo, S.E., M.E.I.
45. Monitoring Pelaksanaan KKN di Desa Sidomulyo ~ 218
Dr. Sokip, M.Pd.I
46. Kisah Kepala Desa Penyebar Islam ~ 225
Dr. Sulistyorini, M.Ag.
47. Pengabdian dan Pendekatan Budaya ~ 229
Susanto, M.Or.
48. KKN: Perjalanan di Atas Awan ~ 233
Ummu Sholihah, M.Si.
49. KKN: Sebuah Upaya Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat ~ 238
Dra. Umy Zahroh, M.Kes., Ph.D.
50. KKN: Pemberdayaan dan Kecerdasan Emosi ~ 243
Zun Azizul Hakim, M.Psi.

serta PPLH (Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup) akan mengadakan penyuluhan tentang bagaimana strandart pengolahan limbah dan kebersihan kandang ternak. Selain itu, pihak mahasiswa, karang taruna serta DPL juga akan berdiskusi dengan aparat desa dan kepala desa untuk menerbitkan peraturan desa tentang larangan membuang limbah ternak di sungai. Meskipun belum dalam taraf pemanfaatan limbah, namun diharapkan kebersihan lingkungan dan sungai desa Pagerwojo dapat terselamatkan.

Proker KKN mahasiswa IAIN Tulungagung tahun 2017 di desa Pagerwojo ini juga berfokus pada pengembangan ekonomi desa, yaitu berpartisipasi dalam mewujudkan desa wisata. Dalam hal ini, mahasiswa bersama karang taruna secara bersama-sama membuat proposal ke dinas pertanian dan pertamanan kabupaten Tulungagung untuk pengadaan bibit pohon dan bunga yang akan ditanam di area sekitar air terjun. Kerjasama ini antara mahasiswa dan karang taruna desa pagerwojo ini diharapkan mampu menindaklanjuti program rintisan desa wisata sampai tuntas.

Dan masih banyak lagi proker-proker KKN mahasiswa desa Pagerwojo yang merupakan kerjasama dari mahasiswa dan masyarakat mulai dari proses identifikasi masalah atau kebutuhan, penentuan program kerja, sampai pada tahap pelaksanaannya. Hal ini merupakan implementasi dari konsep pengabdian *community, community, community* (dari masyarakat, bersama masyarakat, dan untuk masyarakat). Jika nanti program-program tersebut telah terlaksana dan dapat dilihat bahwa masyarakat dapat melaksanakan dan meneruskan program-program tersebut sendiri, maka saat itulah pengabdian (mahasiswa dan DPL) akan mundur perlahan, seiring dengan selesainya masa KKN di desa Pagerwojo. Dan keberhasilan KKN adalah masyarakat yang mandiri dalam melaksanakan program-program pemberdayaan yang diusung oleh mahasiswa KKN IAIN Tulungagung 2017. Aamiin.



KKN: KISAH KASIH NYATA; Sebuah Refleksi Diri

Oleh Dr. Eri Setyowati, M.M.

DPL Desa Mulyosari Kecamatan Pagerwojo

Kabupaten Tulungagung

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa di sebuah perguruan Tinggi, tak terkecuali di IAIN Tulungagung. Untuk mencapai keberhasilan KKN diperlukan sebuah tekad yang kuat dari mahasiswa maupun dosen pembimbing lapangannya. Terdapat tiga unsur yang harus dilakukan dalam ber-KKN, yaitu **kisah, kasih dan nyata**.

Jika bicara tentang kisah kasih nyata pada KKN, pastinya kisah kasih nyata ini dianalogikan dengan kisah kasih yang dijalin oleh mahasiswa dan mahasiswi selama KKN, baik dengan sesama teman KKN ataupun mungkin dengan masyarakat tempat KKN. Intinya, terjadi kisah saling menyukai yang berlanjut pada hubungan kasih antara perempuan dan laki laki, baik itu akan berlanjut ke pernikahan atau tidak. Kisah kasih ini tentunya terjalin pada saat KKN.....hehehehe. Sehingga seringkali istilah KKN ini diplesetkan sebagai Kisah Kasih Nyata seperti maksud yang saya sebutkan di atas.

Kisah Kasih Nyata.....ya... kata itu terasa indah di dengar. Saya jadi teringat sebuah lagu yang dinyanyikan oleh penyanyi legendaris tahun 90-an yaitu Obbbie Mesakh yang berjudul Kisah Kasih di Sekolah. Kisah Kasih Nyata mempunyai cerita yang mirip dengan lagu tersebut, namun bedanya, pada lagi tersebut kisah kasih terjadi di sekolah tetapi kalau Kisah Kasih

Nyata terjadi selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa hehehe. Pembaca yang mengalami Kisah Kasih Nyata tentu akan tersenyum sendiri jika membaca kata tersebut..... hihhihi.....Silahkan bagi yang mengalami Kisah Kasih Nyata ini untuk bernostalgia.

Tetapi pada tulisan ini saya akan membidik Kisah Kasih Nyata dari sudut pandang yang lain. Seperti yang saya sampaikan di uraian sebelumnya, bahwa terdapat tiga unsur yang harus dimiliki mahasiswa maupun Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dalam melaksanakan KKN yaitu kisah, kasih dan nyata. Saya sering menyampaikan kepada mahasiswa KKN, bahwa KKN memang "benar-benar" **kisah kasih nyata** dan "harus" mempunyai **kisah kasih nyata**.

Baiklah, dalam tulisan ini saya akan menguraikan satu persatu ketiga unsur tersebut. **Pertama, kisah.** Kisah di sini berarti cerita dari sebuah perjalanan, karena di setiap perjalanan selalu terdapat suatu kisah. KKN adalah sebagian kisah perjalanan mahasiswa dalam perkuliahan sebagai wujud nyata perkuliahan di lapangan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu kisah ini juga terjadi selama perjalanan melaksanakan KKN. KKN yang berhasil harus merupakan sebuah kisah yang berkesan. Berkesan di sini berarti apa yang dilakukan selama KKN adalah sesuatu yang baik, bermanfaat bagi masyarakat dan tentunya tidak akan terlupakan baik bagi mahasiswa maupun masyarakat. Bagaimana kisah yang berkesan itu? Tentunya adalah melalui silaturahmi dan pelaksanaan dari program-program yang berguna bagi masyarakat dan bisa mengubah kesejahteraan masyarakat tempat KKN di segala bidang tentunya. Kisah yang berkesan ini tak akan terlupakan baik oleh masyarakat maupun mahasiswa, bahkan setelah selesai KKN pun mahasiswa masih mempunyai keinginan untuk mengunjungi daerah tersebut, dan bagi masyarakat meskipun bertahun tahun ditinggalkan oleh mahasiswa, mereka selalu mengingatnya, bahkan jika ada KKN baru di situ masyarakat akan selalu menceritakan KKN sebelumnya yang sangat berkesan kepada mahasiswa KKN yang baru.

Kedua, kasih. Untuk mencapai KKN yang berhasil harus dilakukan dengan penuh kasih. Bayangkan jika kita melakukan sesuatu tanpa adanya perasaan, tentunya hasilnya juga tidak akan baik. Suka di sini berarti juga kasih. Orang yang suka maka dia

akan mengasih. Demikian juga dengan KKN. Setiap mahasiswa maupun DPL harus penuh kasih dalam melaksanakan maupun mendampingi KKN, baik kasih dalam kegiatan KKN maupun kisah dengan masyarakat dan lokasi tempat KKN. Dimanapun tempatnya KKN dan bagaimanapun keadaan masyarakatnya kita harus penuh kasih. Tanpa ada kasih sia-sialah pengabdian kita. Hal ini juga selalu saya sampaikan kepada mahasiswa, bahwa di mana pun kalian mendapatkan lokasi KKN baik itu di tempat yang sesuai harapan maupun jauh dari harapan kita, harus menerimanya dengan lapang dada dan ikhlas. Dengan menerima secara ikhlas maka kita akan suka dan nantinya kita akan mengasih. Kita akan mempunyai rasa kasih kepada lokasi, masyarakatnya dan akhirnya kita akan melaksanakan setiap program yang ada juga penuh kasih. Jika rasa kasih ini sudah tumbuh pada hati kita, maka segala beban pikiran kita tentunya akan hilang dan kegiatan KKN ini akan terasa kurang jika hanya 7 minggu. Semoga rasa kasih ini dapat dimiliki oleh semua mahasiswa yang sedang melaksanakan kegiatan KKN. Aamiin.....

Selain mahasiswa, DPL juga harus mempunyai rasa kasih. Tentunya rasa kasih kepada mahasiswa, lokasi, masyarakat dan seluruh program yang ada. Dengan rasa kasih yang ada, DPL akan mendampingi dan membimbing mahasiswa dengan sepenuh hati. Mendampingi dan membimbing dengan sepenuh hati dapat dilihat dari berbagai segi. Kenyataan selama ini menunjukkan bahwa banyak DPL yang malas untuk mengunjungi mahasiswa DPL dengan alasan lokasinya sulit, jauh dan sebagainya. Hal ini menunjukkan belum ada rasa kasih dalam diri DPL tersebut. Beda dengan jika ia telah mempunyai rasa kasih, maka bagaimana pun lokasinya ia akan bersemangat untuk memonitoring dan mendampingi mahasiswa. Contoh lain, jika DPL punya rasa kasih juga kepada mahasiswa, maka DPL akan merasa bersalah jika tidak membimbing mahasiswanya, sehingga mereka akan selalu bersemangat mendampingi dan membimbing mahasiswa. Selain itu, jika DPL juga punya rasa kasih kepada masyarakat, maka DPL akan selalu berusaha membimbing mahasiswa demi kemajuan masyarakat, bahkan DPL akan ikut terjun langsung dengan mahasiswa dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Contoh ketiga inilah yang merupakan tahap tertinggi kasih yang harus dimiliki oleh DPL yaitu ikut serta dalam upaya pemberdayaan kepada

masyarakat, tidak sekedar membimbing, mendampingi dan memonitor program KKN tetapi juga ikut terjun ke lapangan untuk membantu membudayakan masyarakat bersama-sama dengan mahasiswa.

Ketiga, nyata. Di dalam kegiatan KKN harus ada tindakan nyata. Tindakan nyata yang dimaksud tidak berarti "pokoknya" ada program yang dilaksanakan...kan itu sudah nyata....hehehe. Tetapi nyata disini berarti bahwa di dalam kegiatan KKN harus ada program yang nyata-nyata membudayakan masyarakat. Untuk membudayakan masyarakat, peran DPL sangat penting sebagai fasilitator bagi mahasiswa. Selain itu relasi yang baik antara DPL, mahasiswa, dan masyarakat akan menentukan keberhasilan dan keberlanjutan program pemberdayaan ini. Jadi diperlukan tindakan nyata baik oleh DPL maupun mahasiswa.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa betapa pentingnya tiga unsur yang harus dimiliki oleh mahasiswa dan DPL dalam kegiatan KKN yaitu kisah, kasih dan nyata. Marilah mulai dari sekarang kita perbaiki diri kita, apabila selama ini kita belum memiliki kisah, kasih dan nyata, maka kita usahakan untuk menjadi memiliki kisah, kasih dan nyata tersebut. Jujur saja, beberapa kali saya mendampingi mahasiswa KKN, saya memang belum sepenuhnya mempunyai kisah, kasih dan nyata seperti di atas, namun saya selalu berusaha memperbaikinya. Saat ini saya adalah DPL KKN 2017 di Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Semoga pendampingan pada KKN ini bisa maksimal dan mempunyai kisah kasih nyata.

Teruntuk mahasiswa saya yang KKN di Desa Mulyosari, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, semoga kalian semua juga mempunyai kisah kasih nyata yang sesungguhnya. Selamat melaksanakan pengabdian masyarakat di Desa Mulyosari menuju Desa Pariwisata, semoga bermanfaat bagi masyarakat dan tentunya juga bagi kalian sendiri. Semoga KKN mahasiswa IAIN Tulungagung ke depan terus semakin berjaya... Aamiin.



Kontribusi DPL dalam Membudayakan Masyarakat

Oleh Dr. Erna Ifanti, M.Pd.
DPL KKN Demuk Pucanglaban Tulungagung

Menuntut ilmu dapat dilakukan baik secara teoritis (di lembaga pendidikan seperti kampus) maupun praktis (di masyarakat). Namun demikian, pemerolehan ilmu akan menjadi lebih lengkap apabila dilakukan dengan melalui membaca catatan-catatan dalam buku, mendengarkan penjelasan para ahli dalam bidang ilmu tertentu dan belajar langsung dari masyarakat pelaku ilmu. Terkait dengan hal tersebut, untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa belajar langsung dengan masyarakat, maka setelah memenuhi syarat tertentu mahasiswa diwajibkan untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan terjun langsung ke masyarakat. Salah satu harapan adalah selain untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh selama belajar di kampus, mahasiswa juga diharapkan dapat menempa diri untuk hidup dan mengenal kehidupan nyata dengan segala seluk beluknya.

Oleh karena itu sasaran kerja nyata mahasiswa adalah wilayah-wilayah pinggiran dengan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia yang berpotensi untuk diberdayakan. Di sanalah mereka belajar melakukan analisa butuh masyarakat, memetakan potensi alam dan sumber daya alam, mengidentifikasi permasalahan dan solusi yang tepat, serta mengkomodir kebutuhan masyarakat. Hasil dari analisa butuh ini kemudian dijadikan sebagai dasar untuk menentukan program. Tidak jarang para mahasiswa ini ditempatkan di daerah-daerah yang potensial namun belum diberdayakan